

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari pemberian asuhan keperawatan yang telah diterapkan kepada Tn.Y dengan masalah utama halusinasi di Kota Padang serta penerapan Expressive Writing Therapy dalam mengatasi halussinasi pendengaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian yang diperoleh dari klien dan didapatkan sesuai dengan pengkajian teoritis diperoleh data tanda dan gejala dari Tn.y yang mengalami halusinasi dan resiko perilaku kekerasan. Didapatkan skor AHRS/Skor halusinasi yaitu 6 dengan kategori halusinasi sedang.
2. Diagnosa Keperawatan secara teoritis dalam menegakan diagnose keperawatan yang ditegakan setelah pengkajian telah sesuai yaitu halusinasi dan resiko perilaku kekerasan,
3. Dalam merumuskan intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan intervensi keperawatan teoritis berupa diskusikan halusinasi dan perilaku kekerasan, penyebab, tanda dan gejala, proses terjadinya serta akibat, kemudian dilanjutkandengan Expressive Writing Therapy.
4. Implementasi Keperawatan yang sudah direncanakan akan diberikan kepada klien rencana asuhan keperawatan dengan halusinasi pendengaran
5. Evaluasi asuhan keperawatan setelah pemberian intervensi kepada klien sudah mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi keluhan yang dirasakan klien. Dibuktikan dengan hasil pengukuran halusinasi menggunakan auditory Halucination Rating Scale (AHRS) dengan skor 6 kategori halusinasi sedang.

## **B. Saran**

### **1. Bagi profesi keperawatan**

Bagi profesi keperawatan penting untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan intervensi di bidang kesehatan jiwa, termasuk melalui pendekatan nonfarmakologis. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah Expressive Writing Therapy, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi dan mengekspresikan diri. Terapi ini dapat digunakan sebagai strategi untuk membantu menurunkan intensitas halusinasi pendengaran. Selain itu, Expressive Writing Therapy memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based practice).

### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Bagi pelayanan kesehatan, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memilih intervensi keperawatan yang tepat, khususnya dalam menangani pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Penerapan terapi relaksasi otot progresif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang mendukung upaya pengelolaan emosi pasien. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara optimal oleh tenaga kesehatan yang profesional.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar ke depannya dapat lebih memfokuskan penerapan terapi pada asuhan keperawatan jiwa, khususnya yang berkaitan dengan gangguan halusinasi. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengimplementasikan intervensi keperawatan secara lebih efektif dan tepat

guna, sehingga hasil asuhan yang diberikan dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi klien.